

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Infografis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III SD Negeri 4 Megugede

Muhamad Falak Cahyadi, Prabawati Nurhabibah, Endra Setiawan

Jurusan Program Profesi Guru, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: falakcahyadi@gmail.com, prabawati@umc.ac.id, endrasetiawan71@guru.sd.belajar.id

Article History:

Received: 17 Mei 2025

Revised: 20 Juli 2025

Accepted: 05 Agustus 2025

Keywords:

Pendidikan,
Siswa, Guru.

Abstract: Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu yang lebih positif dan berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Permasalahan utama yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas III di SDN 4 Megugede. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas III di SDN 4 Megugede materi Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan proses pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Infografis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan mengarahkan kualitas individu kearah yang lebih positif dan berguna untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Pendidikan berkualitas sendiri dimulai dari terencanaanya tujuan pendidikan yang terintegrasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, metode pembelajaran dan peserta didik itu sendiri. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu melalui kesempatan untuk meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (Pratiwi 2019: 54 – 55).

Sebagai pendidik dan pengajar guru merupakan salah satu penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif dan mencari cara agar proses pembelajaran mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan, serta menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi dan kondisi belajar peserta didik (pratiwi, 2019: 54 – 55).

Menurut Dipin (2019: 9) Tingkat keberhasilan suatu pendidikan adalah dilihat dari Hasil Belajar siswa yang telah kita ketahui melalui rapor. Sehingga terlihat yang dinamakan prestasi

dari belajar itu sendiri. Hasil Belajar yang bagus memungkinkan seorang anak bahwa dirinya adalah anak yang berhasil dalam proses belajar tersebut. Hasil Belajar merupakan salah satu aspek agar kita dapat mengukur potensi siswa. Beberapa faktor yang menunjukkan rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah adalah hasil nilai ulangan masih rendah.

Dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial masih terdapat banyak masalah yang menimbulkan hasil belajar menurun. Hasil belajar yang menurun ini disebabkan oleh media belajar yang cenderung sama yang membuat siswa kurang aktif bahkan cenderung malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas yakni salah satu menggunakan metode *Project Based Learning* yang membantu siswa untuk dapat memahami materi secara mendalam. (Afriana, 2015:6)

Project Based Learning adalah sebuah model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan keterampilan siswa sehingga hasil belajar yang diupayakan dengan cara membuat proyek secara nyata seperti laporan, proyek tertulis dan lainnya yang diberikan oleh guru. Karakteristik model pembelajaran *Project Based Learning* adalah siswa dapat membuat kerangka kerja sendiri, terdapat permasalahan, adanya desain kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan untuk diselesaikan siswa dan guru menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tersebut. (Suweni, Dianasari, Nurhabibah, 2023 : 1611)

Media infografis yakni sebuah media yang disusun dengan menempelkan gambar menjadi sebuah karya yang menjelaskan tentang sebuah fenomena, kejadian dan lainnya yang dapat di visualisasikan. Media infografis sangat tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebab media ini mampu menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik sehingga proses pembelajaran bisa tercapai. (Hersita, Kusdiana, Respati, 2020 : 194)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas III di SDN 4 Megugede, Proses pembelajaran di kelas masih cenderung pasif serta belum kreatif yang mampu membuat siswa untuk bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran. Belajar dengan pendekatan konvensional adalah pendekatan belajar yang terutama dilakukan komunikasi dengan satu arah, sehingga situasi belajarnya terpusat pada pengajaran. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada umpan balik antara guru dan siswa. Proses pembelajaran di kelas seharusnya tidak hanya berfokus kepada buku paket tetapi harus menggunakan media yang lainnya.

Dalam proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi oleh guru, dilanjutkan dengan tanya jawab sekilas tentang pemahaman siswa dan kemudian diskusi dalam mengerjakan soal-soal. Hal tersebut kurang menarik minat belajar siswa sehingga berdampak terhadap hasil belajarnya dan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Kriteria pencapaian kompetensi minimal yang harus di capai siswa di sebut dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP).

Bertolak dari permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu meningkatkan strategi atau metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu peneliti mencoba menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui model *Project Based Learning* diharapkan peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran berbasis Proyek bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan proaktif dalam memecahkan masalah serta mengembangkan keterampilan kolaborasi dan

komunikasi melalui proyek nyata. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan juga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan proyek dan membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan serta keterampilan secara praktis. (Afriana, 2015: 9)

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Infografis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas III di SD 4 Megugede “**. Harapan besar hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat memberikan manfaat secara langsung bagi guru bersangkutan dalam meningkatkan proses selanjutnya dan manfaat bagi siswa serta pihak sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan penelitian, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang yang disebut dengan siklus. Fokus penelitian ini yakni penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis Infografis. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 4 Megugede dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa . Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. teknik analisis data yakni menggunakan statistika deskriptif untuk menentukan efektivitas mengajar guru, persentase aktivitas belajar siswa, dan menentukan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh disesuaikan dengan frekuensi dan presentansenya sebagai sumber acuan untuk interpretasi dalam analisis deskriptif.

Tabel 1. Hasil observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus 1 dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	10	24	41,66 %	Kurang
Pertemuan 2	17	24	70,83 %	Cukup

Berdasarkan tabel 1. dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil aktivitas guru dalam mengajar di siklus 1 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 41,66% yang dinyatakan pada kategori kurang. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 17 dari skor maksimal 24 dengan persentase 70,83% yang dinyatakan pad kategori cukup.

Tabel 2. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus 1 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	10	24	41,66 %	Kurang
Pertemuan 2	15	24	62,5 %	Cukup

Berdasarkan tabel 2. dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil observasi siswa dalam mengajar di siklus 1 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 41,66% yang dinyatakan pada kategori kurang. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 15 dari skor maksimal 24 dengan persentase 62,5% yang dinyatakan pada kategori cukup.

Tabel 3. Deskriptif Frekuensi dan Presentasi nilai tes hasil belajar IPAS siswa siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	7	21,21 %
78-84	Baik	5	15,15%
60-77	Cukup	10	30,30 %
50-59	Kurang	8	24,24 %
<50	Sangat Kurang	3	9,09%
Jumlah		33	100 %

Fokus materi pada siklus 1 adalah Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar. Pada siklus 1 ini dibahas tentang Tradisi Keluarga dan Masyarakat Sekitar yang terbagi menjadi beberapa topik bahasan yakni pengertian tradisi, cara tradisi diturunkan, setiap daerah memiliki tradisi masing-masing dan cara melestarikan budaya. Sedangkan pada pertemuan 2 membahas tentang Keberagaman Tradisi dan Budaya di Setiap Daerah. Ada pun ketuntasan belajar yang diperoleh antara lain:

Tabel 4. Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
78-100	Tuntas	12	36,36%
0-77	Tidak Tuntas	21	63,63%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa dari 33 siswa. Ada 12 siswa kategori tuntas dengan persentase nilai 36,36% dan 23 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 63.63% . berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial belum tercapai. Dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas kurang dari 80% karena indikator keberhasilan belajar bisa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 80% dari jumlah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis infografis. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 5. Hasil observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus 2 dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	21	24	87,5%	Baik
Pertemuan 2	23	24	95,83 %	Baik

Berdasarkan tabel 5. dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil aktivitas guru dalam mengajar di siklus 3 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 21 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 87,5% yang dinyatakan pada kategori baik. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 95,83% yang dinyatakan pada kategori baik.

Tabel 6. Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus 2 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Siklus 1	Jumlah Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	22	24	91,66 %	Baik
Pertemuan 2	23	24	95,83 %	Baik

Berdasarkan tabel 6. dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa hasil aktivitas guru dalam mengajar di siklus 1 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 22 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 91,66% yang dinyatakan pada kategori baik. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 95,83% yang dinyatakan pada kategori cukup.

Tabel 7. Deskriptif Frekuensi dan Presentasi nilai tes hasil belajar IPAS siswa siklus 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik Sekali	16	48,48 %
78-84	Baik	12	36,36%
60-77	Cukup	5	15,15 %
50-59	Kurang	0	0 %
<50	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		33	100 %

Fokus materi pada siklus 2 adalah mengenal energi. Pada siklus 1 ini dibahas tentang mengenal energi yang ada disekitar yang terbagi menjadi 2 jenis yakni sumber energi terbarukan beserta macam-macamnya. Sedangkan pada pertemuan 2 membahas tentang sumber energy tidak terbarukan beserta macam-macamnya. Ada pun ketuntasan belajar yang diperoleh antara lain:

Tabel 8. Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus 2

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
78-100	Tuntas	28	84,84%
0-77	Tidak Tuntas	5	15,15%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dinyatakan bahwa dari 33 siswa. Ada 28 siswa kategori tuntas dengan persentase nilai 84,84% dan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 15,15% . berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosiael blum tercapai. Dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas melebihi dari 80% karena indikator keberhasilan belajar bisa

dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 80% dari jumlah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini menitik beratkan dalam penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di kelas III SDN 4 Megugede dengan pokok materi yakni Sejarah Tradisi atau Nudaya di Indonesia. Dalam proses pelaksanaannya model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat lima tahapan antara lain perencanaan, penyelidikan, penyajian hasil, pengembangan dan menyajikan hasil dan evaluasi.

Pada fase perencanaan guru membuat modul ajar yang disesuaikan dengan topic pembelajaran yang dimana terdapat beberapa komponen diantaranya tujuan pembelajaran, bahan ajar, video pembelajaran dan LKPD. Pada fase ini guru akan menerangkan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan topik pembelajaran dan juga menjelaskan materi secara singkat kepada siswa. Pada fase berikutnya yakni fase penyelidikan, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan disetiap kelompok akan diberikan sebuah gambar mengenai tradisi dan budaya di setiap daerah di Indonesia yang akan diselesaikan yang tertuang dalam LKPD. Siswa akan mendengarkan secara seksama tentang prosedur dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan oleh guru. Setelah itu, pada fase penyajian hasil siswa menyelesaikan dan mengamati secara mendalam mengenai gambar tersebut dan siswa dibebaskan untuk mencari informasi lainnya melalui buku pegangan siswa. Selain itu juga, siswa akan secara berkelompok berdiskusi untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan. Pada fase mengembangkan dan menyajikan hasil siswa akan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok yang telah dilakukan dan siswa yang lain menganggapi kelompok yang presentasi. Pada fase evaluasi guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh sebuah hasil aktivitas guru dalam mengajar di siklus 1 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 41,66% yang dinyatakan pada kategori kurang. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 17 dari skor maksimal 24 dengan persentase 70,83% yang dinyatakan pada kategori cukup. Kemudian, hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di siklus 1 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 10 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 41,66% yang dinyatakan pada kategori kurang. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 15 dari skor maksimal 24 dengan persentase 62,5% yang dinyatakan pada kategori cukup. Dan berdasarkan hasil data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus 1 dapat dinyatakan bahwa dari 33 siswa. Ada 12 siswa kategori tuntas dengan persentase nilai 36,36% dan 23 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 63,63%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 1 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial belum tercapai. Dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas kurang dari 80% karena indikator keberhasilan belajar bisa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 80% dari jumlah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus 2 diperoleh hasil aktivitas guru dalam mengajar di siklus 2 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 21 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 87,5% yang dinyatakan pada kategori baik. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 95,83% yang dinyatakan pada kategori baik. Kemudian, hasil

observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di siklus 2 yakni pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 22 skor dari skor maksimal 24 dengan persentase 91,66% yang dinyatakan pada kategori baik. Sedangkan dalam pertemuan 2 diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 dengan persentase 95,83% yang dinyatakan pada kategori baik. Berdasarkan hasil data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus 2 dapat dinyatakan bahwa dari 33 siswa. Ada 28 siswa kategori tuntas dengan persentase nilai 84,84% dan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 15,15% . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sudah tercapai. Dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas melebihi dari 80% karena indikator keberhasilan belajar bisa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 80% dari jumlah siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dilanjutkan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. 1 Media Infografis

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Projek Based Learning sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial di di kelas III SDN 4 Megugede. Peningkatan pembelajaran dilihat dari hasil data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPAS Siswa Siklus 2 dapat dinyatakan bahwa dari 33 siswa. Ada 28 siswa kategori tuntas dengan persentase nilai 84,84% dan 5 siswa dengan kategori tidak tuntas dengan persentase 15,15% . berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sudah tercapai. Dimana jumlah siswa yang mendapatkan nilai tuntas melebihi dari 80% karena indikator keberhasilan belajar bisa dinyatakan tuntas apabila siswa mencapai 80% dari jumlah siswa dengan menggunakan model pembelajaran Projek Based Learning.

DAFTAR REFERENSI

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2021). PTK, PTS, PTBK. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Afriana, J. (2015). Pembelajaran berbasis Projek (PjBL). Makalah untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu, Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ardi, M. A. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(4), 173-177.
- Ati, Y. K. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Ips Melalui Model Problem Based Introduction) Siswa Kelas V SD 3 Jarakan Sewon, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta. [Skripsi]. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Buling, M. H. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Introduction Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pembelajaran Struktur Dan Fungsi Organ Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan di Kelas XI SMA Kristen 1 Kalabahi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 14-19.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-468.
- Dipin, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Melalui Metode Problem Based Introduction Pada Tema 8 Bumiku Di Kelas VI Semester Genap SD Negeri 1 Tempayung: Efforts To Improve Thematic Learning Outcomes Through The Problem Based Introduction Method In 8 Bumiku Themes In Grade VI Even Semester At SD Negeri 1 Tempayung. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(2), 8-14.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 35-50.
- Gulyanto, B. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Meteri Zaman Pendudukan Jepang Di Indonesia Dengan Model Problem Based Introduction Pada Kelas XI SMA Negeri 1 Kisaran. *Jurnal Dialog*, 7(1).
- Hersita, A. F., Kusdiana, A., & Respati, R., (2020). Pengembangan Media Infografis Sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(4), 192-198.
- Hijrawati, H., Khaeruddin, K., & Nurlina, N. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(3), 270-278.
- Iman, L. F. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya Siswa Kelas V Dengan Modelproblem Based Introduction di SDN 4peleyan. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 2(1), 14-32.
- Jaminah, J. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Ips Melalui MetodeProblem Based Introduction Pada Materi Peran Indonesia Dalam Kerja Sama Asean di Kelas VI SD Negeri 1 Lemo I Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 22(1), 22-28.
- Juliyati, E. D. (2021). Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme.
- Lestari, N. D. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA Negeri 2 Kendari. [Skripsi], Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Kendari.

-
- Nursyamsiah, N. (2017). Pengaruh Model Problem Based Introduction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar IPS Kompetensi Mengenal Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi Di Indonesia. *FONDATIA*, 1(1), 44-60.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Oktivianto, O. I., Hudaidah, H., & Alian, A. (2018). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Dengan Media Film Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X Di Sma Srijaya Negara Palembang. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(2), 113-118.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350-1357.
- Pratiwi, G., Waluyati, S. A., & Kurnisar. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMP Negeri 13 Palembang. *Bhineka Tunggal Ika*, 54-63.
- Rahmawati, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pbi (Problem Based Introduction) Pada Materi Pencemaran Lingkungan Di Kelas Viii Mts-Sa Darul Ulum Mauk. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(4), 103-117.
- Rosdiana, R., & Dahlan, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Siswa Menganalisis Struktur Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Introduction. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 130-136.
- Riyadi, W. N. (2010). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Introduction (PBI) Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XISMA Negeri 8 Yogyakarta. *Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY*, (1).
- Suarni, E. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Di SD 05 Kota Mukomuko. *IJIS EDU: Indonesia Jurnal Of Integrated Science Education*, 63-70.
- Sudjana, W. (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Perpustakaan Nasional. Jakarta.
- Sugiyono, (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabta.
- Sulfemi, W. B. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, 5(2), 52-70.
- Suweni, Dianasari & Nurhabibah, Prabawati. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Model *Project Based Learning* Berbasis Lapbook Kelas III SDN 1 Semplo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 10(10), 1609-1618.
- Tombang, S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Problem Based Instruction Di Kelas X Smk Negeri 1 Tanjung Palas Tahun 2017/2018. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(3), 180-184.